

Pengembangan Potensi Argo Dusun Ngaduman

Samtono Samtono¹, Rumanul Hidayat S², Enik Rahayu³, Dyah Palupiningyas⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia, Jl. Bendan Ngisor, Sampangan¹²

Email: samtono1@gmail.com, rumanulhdy@gmail.com, enikrahayu79@gmail.com,
upik.palupi3@gmail.com

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 11 Mei 2023

Keywords: Development;
Argo Potential

ABSTRACT : PKM activities were held in Ngaduman Hamlet, Kel. Title, Kec. Getasan, Semarang Regency. This activity involves several stakeholders. The implementation of Argo Potential Development activities in Ngaduman Hamlet was carried out in four stages, namely; Socialization and preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. In the first stage, internal coordination was carried out by the activity implementing team as well as external coordination involving activity partners. The implementation stage was a coordination process through FGDs in Ngaduman Hamlet which were present and several communities and also the relevant government, Field Practice Stage through direct field observation, Last stage in the form of activity evaluation, namely technical evaluation and evaluation through direct discussions with several parties to reach conclusions

ABSTRAK

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Potensi Argo di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu; Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan, Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait, Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan, Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan

Kata kunci : Pengembangan; Potensi Argo

PENDAHULUAN

Dusun Ngaduman adalah salah satu dusun dari Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dusun ini merupakan pemukiman tertinggi di bagian utara lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian 1736 mdpl. Berada pada ketinggian menyebabkan Ngaduman memiliki udara yang sejuk, bahkan cenderung dingin bagi iklim di daerah tropis. Pada musim panas suhu Ngaduman dapat mencapai 10–15 derajat celcius. Sedangkan pada musim hujan suhu berkisar antara 17–22 derajat celcius. Seperti umumnya dusun dan desa di lereng gunung, akses menuju Ngaduman harus melewati jalan-jalan terjal dan berliku. Pembangunan desa merupakan sasaran tepat bagi Indonesia untuk mengembangkan kesejahteraan rakyatnya. Hal ini karena Indonesia disebut negara agraris yang artinya pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, sehingga banyak penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian dan berdomisili di pedesaan.

Bertani merupakan suatu kegiatan yang sudah sejak lama dilakukan oleh manusia. Menurut KBBI, petani berasal dari kata tani. Tani artinya mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam; mata pencaharian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam. Dengan demikian bertani memiliki arti yaitu bercocok tanam atau mengusahakan tanah dengan tanam-menanam. Ada salah satu desa yang mayoritas penduduknya mengandalkan ladang untuk bercocok tanam atau bermata pencaharian sebagai petani. Dusun tersebut bernama Ngaduman. Dusun Ngaduman sendiri berada di lereng gunung merbabu atau secara administratif masuk di kelurahan Tajuk, kecamatan Getasan, kabupaten Semarang. Berdasarkan wawancara saya kepada ketua RW setempat, saat ini dusun Ngaduman memiliki 74 kepala keluarga. Secara geografis juga dusun ini berada di ketinggian kurang lebih 1737 mdpl (meter dari permukaan air laut), sehingga saat kita berada di tempat ini kita pastinya akan disambut oleh sejuknya udara khas pegunungan dan saat malam hari tiba udara pun akan semakin dingin dan cukup untuk membuat tubuh kita kedinginan.

Dengan ketinggian daerah ini yang cukup tinggi juga, mata kita pastinya akan dimanjakan dengan keindahan alam yang bisa kita lihat saat kita berada di dusun ini seperti rawa pening, gunung telomoyo, gunung ungaran dan lain-lain. Tak heran jika dusun yang hampir seluruh masyarakatnya memiliki keyakinan atau beragama Kristen ini sering dijadikan tempat untuk live in, praktek mahasiswa, dan sebagai tempat untuk bertamasya atau sekedar jalan-jalan saja. Didukung oleh suhu udara dan topografi yang baik pula dusun Ngaduman menjadikannya sebagai salah satu tempat yang cocok untuk bercocok tanam atau Bertani.

Di dusun yang merupakan salah satu dusun tertinggi di gunung merbabu ini Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Ada banyak komoditi pertanian yang biasa ditanam oleh warga sini, yaitu tanaman pangan seperti jagung, kentang dan ubi-ubian. Ada juga tanaman hortikultura seperti brokoli, kubis, selada, tomat dan lain sebagainya. Kemudian ada tanaman perkebunan juga seperti tembakau, teh dan kopi. Para petani di sini biasanya menggunakan system pertanian tumpangsari (polyculture), berupa pelibatan dua tanaman atau lebih pada satu areal lahan tanam dalam kurun waktu bersamaan atau hampir bersamaan. Dengan tujuan supaya hasil pertaniannya tidak hanya satu jenis saja melainkan ada beberapa jenis dalam satu lahan pertanian.

Para petani di dusun Ngaduman juga sadar akan bahaya tanah longsor dan erosi karena letaknya berada persis di lereng gunung yang bisa saja mengganggu kegiatan pertaniannya, sehingga mereka juga menggunakan atau mengaplikasikan system terasering. Terasering juga disebut sengkedan artinya metode konservasi dengan membuat teras-teras yang dilakukan untuk mengurangi Panjang lereng, menahan air sehingga mengurangi kecepatan dan jumlah aliran air dipermukaan, serta memperbesar peluang penyerapan air oleh tanah. Dengan begitu terasering sangat bermanfaat bagi pertanian khususnya pertanian yang berada di lereng atau tempat-tempat yang miring dan curam. Mereka juga selalu menjaga dan merawat

kebun mereka dengan cara rotasi tanaman yaitu penanaman berbagai jenis tanaman secara bergiliran di satu lahan pertanian dalam waktu yang tidak bersamaan. Dengan tujuan meningkatkan kualitas struktur tanah dan mempertahankan kesuburan dengan pergantian tanaman. Dengan semua usaha dan perlakuan warga dusun Ngaduman tersebut terselib impian dan keinginan supaya lahan yang mereka tanami saat ini masih terus bisa ditanami dan dinikmati hasilnya oleh anak cucu mereka di hari yang akan datang. Pelaku usaha kreatif di Dusun Ngaduman untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi

Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di Dusun Ngaduman. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

Maksud Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi Pengembangan Potensi Argo di Desa Ngaduman dalam pengembangan pariwisata potensi daya tarik yang dimiliki oleh Dusun Ngaduman sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan menyusun rencana perjalanan/kegiatan Pengembangan Potensi Argo Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode group discussions & tutorials yang diadakan dalam 2x pertemuan tatap muka.

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini :

Masyarakat Dusun Ngaduman, Kel. Getasan

Lingkup Keluaran

- a. Laporan akhir hasil FGD dan Observasi lapangan oleh Tim Stiepari
- b. Hasil Observasi Tim di Dusun Ngaduman
- c. Kesimpulan dan rekomendasi untuk program pengembangan pariwisata di Dusun Ngaduman

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Potensi Argo di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu

1. Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan
2. Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait
3. Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan
4. Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dusun Ngaduman

1. Dimana pelatihan tentang potensi Argo masih kurang pengetahuan yang lebih
2. Ada UMKM tapi masih belum paham dalam penerapan dalam pengembangan pariwisata.
3. Kurang sosialisasi dalam pemahaman di UMKM dalam penerapan dan pengembangan pariwisata.

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di dusun Ngaduman :

1. Kurang pemahaman tentang potensi yang ada tentang argo untuk peningkatan sumber pendapatan
2. Pemanfaatan SDM belum optimal:

Solusi dan Inovasi :

1. Sosialisasi dan Pelatihan
2. Perencanaan anggaran yang efektif dan efisien
3. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan lapangan

PERMASALAHAN/ KENDALA

1. belum paham nya sumber daya manusia dalam pengembangan potensi argo
2. Tidak jelasnya informasi mengenai pengembanga argo yang akan digunakan.

SOLUSI

Melakukan Pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu, dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki, serta sikap individu tersebut.

SIMPULAN

1. Butuh pengetahuan tentang pengembangan pariwisata
2. Pelatihan pengemasan sebagai sumber pendapatan
3. Daya minat sebagai motivasi bagi dusun ngaduman

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, H. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Nurisyah, S. 2001. Pengembangan Kawasan Agro (Agrotourism). Bulletin Taman dan Lanskap Indonesia 2001; 4(2): 20-23 Pamulardi.2006. Pengembangan agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga). Tesis program ilmu lingkungan. jurusan ilmu lingkungan Universitas Diponegoro Semarang. Di akses tanggal 7 April 2015
- Pitana, I Gede. 2002. Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Bali dalam Pembangunan Pariwisata. Pada Seminar Nasional Pariwisata Bali the Last or the Lost Paradise. Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan.Denpasar: Universitas Udayana
- Pitana, I Gde. (2009) Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta. Andi Offset Prahasta Eddy. 2014. Sistem Informasi Geografis: Konsep-Konsep Dasar (Perspektif Geodesi dan Geomatika). Informatika Bandung. Bandung Pusat Data dan Informasi Pertanian. 2005.
- Directory profil wisata Agro: Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. Departemen Pertanian Republik Indonesia. database.deptan.go.id. di akses 19 April 2015 Rilla, E. 1999.
- Bring the City & County Together. California Coast and Ocean. Vol. 15, No. 2. 10p. Simonds J O. 1983. Landscape Architecture. McGraw-Hill Pub. Co. New York (US). 331 p.
- Singarimbun, Masri & Effendi Sofian. 2009. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES Subowo. 2002. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. Dalam <http://database.deptan.go.id/agrowisata> (7 Oktober 2015) Sutjipta, I Nyoman.2001. Agrowisata. Diklat Magister Manajemen Agribisnis: Universitas Udayana Bali Suyitno. 2001.
- Kanisius. Bahar, H. 1989. Peranan Pendidikan Pariwisata dalam Pengembangan Agrowisata di Indonesia. Makalah Seminar Wisata Agro. IPB. Bogor.
- Tirtawinata dan Fachrudin. 1999. Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya. Yoeti, H, Oka. 1983. Pemasaran Pariwisata.Bandung, Angkasa.